

PENDAMPINGAN REVITALISASI SUNGAI BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT

M. Basuki Rahmat^{1*}, Arie Indartono², Sintia Megawati³, Aslikha Amalia⁴, Ayu Lestari⁵, Hana Malihatul Azizah⁶, Novia Anggraini⁷, Sekarsari Wibowo⁸, Yuning Widiarti⁹

¹⁻⁹ Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Indonesia

*Correspondent Author: mbasuki.rahmat@gmail.com

KEYWORDS:

River,
Revitalization,
Village based
tourism,
Community
participation,
Regional
development


ABSTRACT Sidoarjo Regency is one of the regions in East Java actively pursuing regional development to strengthen village-based tourism and local economic resilience. One strategic approach adopted by the local government is river revitalization, aimed not only at restoring the ecological and hydrological functions of rivers but also at enhancing their potential as tourism and recreational assets. The Shipbuilding Institute of Polytechnic Surabaya (PPNS) has established formal cooperation with the Government of Sidoarjo Regency through a Memorandum of Understanding. As part of this collaboration, PPNS plays an active role in facilitating the transfer of technical knowledge and expertise to local stakeholders involved in village development initiatives. River revitalization programs have been implemented in selected locations, including Sumorame Village and Kemantren Village, both identified as having strong potential for river-based tourism development. These activities involved active participation from local communities, with 50 participants in Kemantren Village and 53 participants in Sumorame Village. Community engagement in the program demonstrates that collaboration among government, academia, and local communities is effective in strengthening village economies. The revitalization efforts successfully restored river functions while creating added value as tourist destinations that support circular economic activities through local micro, small, and medium enterprises.

KATA KUNCI:

Sungai, Revitalisasi,
Pariwisata berbasis
desa, Partisipasi
masyarakat,
Pembangunan
regional

ABSTRAK Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang aktif mengejar pembangunan daerah untuk memperkuat pariwisata berbasis desa dan ketahanan ekonomi lokal. Salah satu pendekatan strategis yang diadopsi oleh pemerintah daerah adalah revitalisasi sungai, yang tidak hanya untuk memulihkan fungsi ekologis dan hidrologis sungai, namun juga untuk meningkatkan potensinya sebagai aset pariwisata dan rekreasi. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dalam hal ini telah menjalin kerja sama formal dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui penandatanganan Nota Kesepahaman. Sebagai bagian dari kerja sama ini, PPNS berperan aktif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan dan keahlian teknis kepada pemangku kepentingan lokal yang terlibat dalam inisiatif pembangunan desa. Program revitalisasi sungai telah dilaksanakan di beberapa lokasi terpilih, termasuk Desa Sumorame dan Desa Kemantren, yang telah diidentifikasi sebagai daerah dengan potensi pengembangan pariwisata berbasis sungai. Kegiatan ini melibatkan partisipasi perangkat desa serta masyarakat, dengan jumlah peserta di Desa Kemantren sejumlah 50 peserta dan di Desa Sumorame sejumlah 53 peserta. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini menunjukkan bahwa adanya kolaborasi antara pemerintah,

masyarakat dan akademisi berdampak efektif bagi pengembangan dan penguatan perekonomian desa. Program revitalisasi ini berhasil mengembalikan fungsi sungai seperti awal dan memiliki nilai tambah sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan ekonomi sirkular masyarakat desa melalui UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license 

PENDAHULUAN

Sungai adalah aliran air alami yang memainkan peran kunci dalam ekosistem serta mendukung kehidupan manusia melalui berbagai layanan ekosistem, termasuk penyediaan air, transportasi, dan rekreasi (Jingah et al., 2020). Sungai yang bersih dan terkelola dengan baik juga memiliki potensi besar untuk kegiatan wisata. Pengelolaan wisata sungai yang efektif melibatkan perencanaan dan implementasi aktivitas wisata yang berkelanjutan yang memanfaatkan keindahan dan potensi ekologis sungai. Ini termasuk pembangunan infrastruktur pendukung seperti jalur wisata, tempat istirahat, dan fasilitas informasi, serta pelatihan untuk masyarakat lokal tentang bagaimana mengelola dan mempromosikan kegiatan wisata. Pendekatan pengelolaan yang berkelanjutan memastikan bahwa kegiatan wisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga tidak merusak ekosistem sungai (Syahrin & Rahman, 2020).

Pemberdayaan ekonomi melalui wisata sungai terjadi ketika masyarakat lokal dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengelolaan dan promosi wisata. Ini termasuk kesempatan untuk membuka usaha lokal seperti penyediaan akomodasi, restoran, dan layanan pemanduan wisata. Pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk sungai, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Chambers & Conway, 1991; Weaver, 2006). Wisata sungai dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga memperkuat struktur ekonomi lokal.

Program Sido Resik adalah sebuah inisiatif dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan di wilayah tersebut. Nama "Sido Resik" merupakan singkatan dari Sidoarjo Resik, yang dalam bahasa Jawa berarti "Sidoarjo Bersih". Program ini diimplementasikan untuk mengatasi masalah kebersihan dan penataan lingkungan, serta untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman bagi masyarakat. Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi sungai sebagai aset wisata dan pengelolaan yang dapat dilakukan di tingkat desa.

Namun demikian, perlu adanya integrasi program kebersihan dengan pendekatan pemberdayaan agar masyarakat dapat terlibat secara aktif.

Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo melalui penandatanganan *MoU*. Ruang lingkup kerja sama antara PPNS dengan Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah seputar kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, maka dilakukan pendampingan kepada masyarakat untuk pelaksanaan program revitalisasi sungai berbasis wisata. Program pendampingan revitalisasi sungai berbasis wisata ini dilakukan agar manfaatnya tidak berhenti hanya pada aspek lingkungan, namun juga berdampak langsung pada peningkatan ekonomi sirkular di desa sasaran. Program pendampingan ini bertujuan untuk menjembatani potensi wisata sungai yang dimiliki Desa Kemantren dan Desa Sumorame agar dapat dikelola secara berkelanjutan sekaligus mendorong terwujudnya sungai yang bersih dan produktif melalui peningkatan aktivitas perekonomian bagi masyarakat desa.

METODE

Program Sido Resik yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu program yang dapat diwujudkan melalui kolaborasi aktif antara pemerintah, masyarakat, dan akademisi. PPNS menanggapi program tersebut dengan melakukan pendampingan revitalisasi sungai berbasis desa wisata untuk dua desa di Kabupaten Sidoarjo yaitu Desa Kemantren dan Desa Sumorame. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan total peserta terlibat masing-masing sejumlah 50 orang di Desa Kemantren dan 53 orang di Desa Sumorame. Peserta yang terlibat adalah perangkat desa, kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan masyarakat desa. Pendekatan yang digunakan dalam program pengabdian ini adalah partisipasi aktif masyarakat dengan mengusung prinsip dari masyarakat kembali untuk masyarakat.

Program pendampingan ini berjalan selama 6 bulan sehingga diperlukan adanya rencana kegiatan agar program pendampingan dapat berjalan efisien dan tepat sasaran. Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. **Survey dan Identifikasi Masalah:** Mengidentifikasi kondisi sungai dan faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan. Kunjungan survey pertama bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi sungai. Serta digunakan untuk berdiskusi

dengan tim revitalisasi desa dan perangkat desa. Selain itu juga untuk mengetahui karakter warga di sekitar sungai.

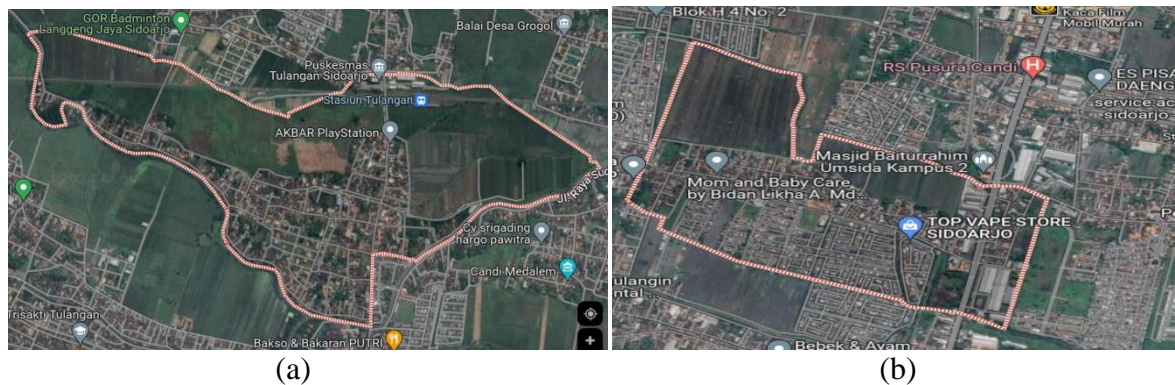
2. Edukasi dan Sosialisasi: Memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sungai dan teknik pengelolaan limbah serta menyampaikan maksud dan tujuan program revitalisasi. Menjelaskan apa keuntungan revitalisasi.
3. Implementasi Program: Melaksanakan kegiatan revitalisasi seperti pembersihan sungai, penanaman pohon, dan pembangunan infrastruktur pendukung. Proses pendampingan dilakukan dalam mensukseskan jalannya revitalisasi.
4. Monitoring dan Evaluasi: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap efektivitas kegiatan dan dampaknya terhadap masyarakat. Ini dilakukan agar apa yang sudah dilakukan dapat terjaga keberlanjutannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Saat ini Kabupaten Sidoarjo sedang menata kota. Salah satu gerakan atau program yang digalakkan adalah melakukan revitalisasi sungai. Revitalisasi sungai adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat). Dalam konteks revitalisasi sungai, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kehidupan serta menjadi dasar pembangunan berkelanjutan. Program revitalisasi sungai dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti normalisasi dan naturalisasi sungai. Normalisasi sungai dilakukan dengan membeton dan meluruskan bentuk sungai, sedangkan naturalisasi sungai memanfaatkan ekosistem hijau di sekitar sungai. Salah satu lokasi dilaksanakannya proses revitalisasi adalah Desa Sumorame, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo dan Desa Kemantren, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Dasar pemilihannya adalah Desa Sumorame pernah mendapatkan penghargaan sebagai desa lestari. Serta Desa Kemantren merupakan desa dengan inovasi

yang diakui. Hal Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Desa Sumorame dan Kemantren sangat partisipatif.



Gambar 1. Gambar (a) Lokasi Desa Sumorame, Candi Sidoarjo; Gambar (b) Lokasi Desa Kemantren, Tulangan Sidoarjo

Kondisi sungai saat ini lebih sering dibiarkan apa adanya. Banyak rumput liar dibiarkan tumbuh sehingga kesan kumuh dan tidak sedap dipandang. Terkadang gulma atau enceng gondok tumbuh yang menutupi permukaan sungai tersebut. Membuat pemandangan tidak sedap dan mencemari lingkungan.



Gambar 2. Gambar Kondisi Sungai dipenuhi Enceng Gondok

Gambar 2 menunjukkan kondisi sungai yang dipenuhi oleh enceng gondok. Di satu sisi sebenarnya sungai mempunyai potensi besar. Selain sebagai sarana untuk menampung air, sungai dapat dijadikan sebagai sarana wisata. Tentunya dengan pembenahan-pembenahan yang disesuaikan. Ikan air tawar di sungai lebih berkualitas dibandingkan ikan air laut. Sehingga sungai dapat di dimanfaatkan untuk membudidayakan ikan. Setelah itu sungainya dapat digunakan sebagai sarana memancing warga, selain sebagai hiburan juga akan mendapatkan manfaat lain yaitu ikan. Oleh karena sungai di

Desa Sumorame dan Desa Kemantren sangat perlu dilakukan proses revitalisasi agar dapat mempunyai fungsi multi manfaat.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan yaitu memberikan arahan dalam proses revitalisasi agar terarah dan terbangun dengan baik sehingga tujuan revitalisasi menjadikan sungai sebagai destinasi wisata dapat dicapai. Berikut langkah-langkah yang dilakukan.

1. Survey dan Identifikasi Masalah

Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangi lokasi dan diskusi dengan ketua tim serta membuat rencana kegiatan.



Gambar 3. Gambar Diskusi Revitalisasi dengan Tim Sidoresik

2. Edukasi dan Sosialisasi

Kegiatan revitalisasi tidak akan berhasil tanpa dukungan masyarakat. Agar masyarakat dapat mendukung maka perlu memahami tujuan dan fungsi dari revitalisasi. Oleh karena itu perlu diberikan edukasi dan sosialisasi. Ini dilakukan agar warga dan tim mempunyai persepsi yang sama.



Gambar 4. Gambar Penyamaan Persepsi Dengan Warga

3. Implementasi Program

Setelah mempunyai persepsi yang sama. Maka akan lebih mudah menggerakkan warga untuk teribat dalam program revitalisasi. Karena manfaat akan kembali ke warga di sekitar sungai.



Gambar 5. Gambar Proses Pengerjaan Revitalisasi



(a)

(b)

Gambar 6. Gambar Kondisi Sungai di Desa Sumorame, Candi Sidoarjo, Gambar (a) Sebelum Revitalisasi, Gambar (b) Setelah Revitalisasi

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah proses dilakukan, selanjutnya diperlukan proses monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah hasil akhir sudah sesuai dengan rencana yang telah didesain. Selama kegiatan pendampingan dilakukan dengan maksimal dan sebelum peresmian oleh bapak bupati, semua dievaluasi untuk memastikan bahwa tujuan awal revitalisasi tercapai.

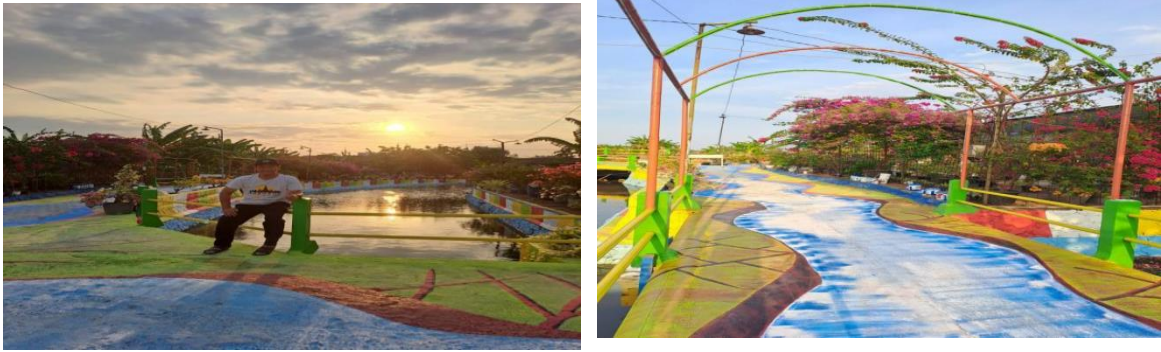
Gambar 8 dan 9 menunjukkan transformasi dari sungai biasa-biasa saja menjadi sungai tempat wisata. Karena itu pendampingan merupakan bentuk yang sesuai dengan permasalahan yang diselesaikan. Dimana kesungguhan perangkat desa dan warga dalam merevitalisasi di dampingi dari tim PPNS sebagai pengarah menjadikan kegiatan ini sangat bermanfaat. Keterlibatan mahasiswa didorong sehingga proses kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.



Gambar 7. Gambar Kegiatan Monitoring dan Persiapan Peresmian



Gambar 8. Gambar Kondisi Sungai di Desa Kemantren Sebelum Proses Revitalisasi



Gambar 9. Gambar Kondisi Sungai di Kemantren Setelah Proses Revitalisasi

Pada akhirnya bahwa pemanfaatan sungai yang belum optimal dilakukan proses revitalisasi. Sehingga sungai memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi warga. Selain itu diharapkan lahan juga dapat dimanfaatkan dan dioptimalkan dengan ditanami tanaman TOGA, menghiasi sekitar sungai memberikan pernik pernik lampu agar kelihatan indah di malam hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik. Partisipasi warga sangat baik. Dimana di setiap pertemuan selalu dihadiri oleh warga. Saat peresmian, semua warga tumpah ruah mendukung kegiatan revitalisasi sungai. UMKM kembali menjadi hidup kembali. Dengan program revitalisasi geliat ekonomi menjadi tumbuh. Inovasi dan kreativitas dalam pengembangan selalu di hadirkan melalui evaluasi dan monitoring dengan mekanisme melalui rapat warga dan perangkat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada semua tim pengabdian yang telah berkontribusi secara mandiri dan bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PPNS yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, sebagai tindak lanjut MOU dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R., & Conway, G. R. (1991). Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century. IDS Discussion Paper 296.
- Diah Oktaviani, A., Niken, N., Ulayyah, P., Yuliani, T. S., Rahayu, M. S., Lubis, I., & Nurul, F. (2020). Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di

- Desa Cintelaksana, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintelaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 535–539.
- InfoPublik. (2023, December 6). Sungai Mangetan Kanal Sidoarjo Kini Berubah Menjadi Destinasi Wisata Sungai. InfoPublik. <https://infopublik.id/kategori/nusantara/805626/sungai-mangetan-kanal-sidoarjo-kini-berubah-menjadi-destinasi-wisata-sungai#:~:text=Setelah%20dipercantik%2C-.Sungai%20Mangetan%20Kanal%20itu%20dinamai%20Wisata%20Sido%20Resik%20Jogorso%20River,Jogorso%20River%20Park%20Keboansikep%20tersebut.>
- Jingah, S., Porda, H., & Putro, N. (2020). Social Life of the Community: Perspective of Riverbanks Community. In *The Kalimantan Social Studies Journal* (Vol. 1, Issue 2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss>
- Muhammad Fadhli, W., Farah Dhifa Dg Masikki, M., Wayan Sugamiasa, I., Tungka, A., Tambong, B., Hadijaya, T., Lasabu, H., Lamato, J., Salabia, T., DIII Kebidanan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu, S., & Ilmu Keperawatan, P. (2022). Peningkatan Pengetahuan dalam Pemanfaatan Halaman Rumah dengan Penanaman Toga.
- Roby Dwiputra, Kusratmoko, E., & Parluhutan Tambunan, R. (2022). Prioritas Lokasi Revitalisasi Sungai Ciliwung di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Riset Jakarta*, 14(2). <https://doi.org/10.37439/jurnaldrd.v14i2.55>
- Safa'at, I. (2020). UPAYA REVITALISASI SUNGAI UNTUK PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DI DESA GUMENO KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK SKRIPSI [Undergraduate Thesis]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Syahrin, M. A., & Rahman, A. M. (2020). Environmental Awareness of Kampung Hijau Society, Sungai Bilu Banjarmasin. In *The Kalimantan Social Studies Journal* (Vol. 1, Issue 2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss>
- TIMES INDONESIA. (2023, October 20). Sido Resik 2023: Desa Penambangan di Sidoarjo Manfaatkan Aliran Sungai Sebagai Wisata dan Fasilitas UMKM. *TIMES INDONESIA*. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/473228/sido-resik-2023-desa-penambangan-di-sidoarjo-manfaatkan-aliran-sungai-sebagai-wisata-dan-fasilitas-umkm>
- Weaver, D. (2006). *Sustainable Tourism: Theory and Practice*. www.routledge.com.